

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan bahan baku memegang peran strategis dalam menunjang aktivitas produksi Perusahaan di berbagai sektor industri. Efisiensi pengelolaan persediaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing, terutama di era globalisasi yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan minimnya (Hartono & Setyo Prabowo, 2023). Industri skala besar maupun kecil menghadapi tantangan serupa, yaitu bagaimana mengelola persediaan agar biaya tetap rendah tanpa mengurangi kelancaran produksi. Pada industri konveksi, pengelolaan persediaan bahan baku memiliki peran yang sangat vital. Kesalahan dalam pengelolaan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penumpukan stok, biaya penyimpanan yang tinggi, serta kerusakan bahan akibat penyimpanan terlalu lama (Eid Bait Bin Saleem & Ullah, 2023). Kondisi ini dialami pula oleh *home industry* Nuriel Konveksi yang berberlokasi di Kabupaten Malang. Usaha ini merupakan konveksi rumahan yang bergerak di bidang pembuatan pakaian seperti seragam sekolah, kaos, dan pakaian olahraga. Dalam kegiatan produksinya, Nuriel Konveksi paling sering menggunakan kain katun combed 30s sebagai bahan utama pembuatan kaos. Nuriel konveksi ini memiliki berbagai jenis mesin yaitu Mesin Obras, Mesin Jahit, Mesin *Overdeck*, dan Mesin Rante.

Pada proses produksi pakaian di Nuriel Konveksi dari hasil pengamatan biaya persediaan yang tinggi menjadi salah satu permasalahan utama di Nuriel Konveksi seperti penumpukan sisa kain yang tidak selalu dapat digunakan kembali kecuali terdapat pesanan dengan warna atau motif serupa menyebabkan peningkatan biaya operasional. Kondisi ini menimbulkan beban tambahan, baik berupa biaya penyimpanan, risiko kerusakan bahan akibat disimpan terlalu lama, maupun hilangnya nilai ekonomis kain yang tidak terpakai, sebagaimana diungkapkan oleh pemilik usaha dari hasil wawancara pada tanggal 16 November 2025. Selain itu, keberadaan stok berlebih juga mengikat modal kerja perusahaan sehingga dana yang seharusnya dapat digunakan untuk keperluan lain seperti pembelian bahan baku baru atau pengembangan usaha menjadi tidak

dapat dimanfaatkan secara optimal. Jika situasi tersebut dibiarkan berlangsung terus-menerus, maka efisiensi produksi akan menurun dan daya saing perusahaan berpotensi melemah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik pada tanggal 16 November 2025 tingginya biaya persediaan menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam sistem pengelolaan persediaan yang diterapkan saat ini, sehingga diperlukan metode alternatif untuk perbaikan sistem tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada *Home Industri Nuriel Konveksi*, diketahui bahwa pengelolaan bahan baku kain belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari adanya ketidaksesuaian antara jumlah bahan yang dibutuhkan dengan pembelian setiap bulannya, sehingga menimbulkan kelebihan atau kekurangan bahan yang berdampak pada kelancaran produksi. *Home industry* Nuriel Konveksi menerapkan sistem produksi *Make to Order* (MTO), yaitu produksi berdasarkan pesanan konsumen. Dalam sistem ini, jumlah dan jenis produk bergantung pada permintaan pelanggan, sehingga pengelolaan bahan baku harus tepat agar tidak terjadi pemborosan atau keterlambatan produksi.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, hampir setiap bulan terjadi ketidaksesuaian antara pembelian dan kebutuhan kain. Misalnya, bulan Januari terjadi kelebihan bahan sebesar +21,25 kg, sedangkan bulan November kekurangan 7,5 kg. Kelebihan bahan menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan, sedangkan kekurangan bahan menimbulkan biaya keterlambatan produksi dan potensi kehilangan pelanggan. Kedua kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian persediaan belum efisien dan diperlukan metode yang lebih tepat seperti *Just In Time (JIT)* untuk menekan biaya dan meningkatkan efisiensi produksi.

Tabel 1. 1 Produksi Baju dan Kebutuhan Bahan Baku Kain

Bulan	Produksi Baju (pcs)	Kebutuhan Kain (kg)	Pembelian Kain (kg)	Sisa/Kurang Kain (kg)
Nov-24	2.270	567,5	575	7,5
Dec-24	1.760	440,0	425	-15
Jan-25	2.415	603,8	625	21,25
Feb-25	1.505	376,3	375	-1,25

Bulan	Produksi Baju (pcs)	Kebutuhan Kain (kg)	Pembelian Kain (kg)	Sisa/Kurang Kain (kg)
Mar-25	2.120	530,0	525	-5
Apr-25	2.080	520,0	525	5
May-25	1.645	411,3	425	13,75
Jun-25	2.365	591,3	600	8,75
Jul-25	1.180	295,0	300	5
Aug-25	3.530	882,5	885	2,5
Sep-25	3.350	838,0	840	2
Oct-25	2.010	503,0	500	-3

Sumber : *Home industry* Nuriel Konveksi

Salah satu penyebab tingginya biaya persediaan adalah pengelolaan persediaan yang masih tradisional. Pola pembelian bahan baku dalam jumlah besar tanpa memperhitungkan kebutuhan aktual menyebabkan adanya kelebihan bahan yang harus disimpan Istiqomah et al., (2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pengendalian strategi persediaan yang lebih tepat guna, salah satunya adalah metode *Just In Time* (JIT). Dalam konteks Nuriel Konveksi, metode tradisional ini telah menyebabkan penumpukan sisa kain yang tidak dapat digunakan kembali, sehingga memperburuk biaya operasional.

Metode *Just In Time* (JIT) diyakini dapat membantu mengurangi biaya persediaan dengan cara menyesuaikan pembelian bahan baku berdasarkan kebutuhan produksi aktual. JIT mampu meningkatkan produktivitas, meminimalkan pemborosan, dan menjaga kelancaran proses produksi Lorenza et al., (2024). Metode ini relevan diterapkan pada Nuriel Konveksi, mengingat permasalahan utama perusahaan terletak pada tingginya biaya persediaan dan penumpukan bahan yang tidak terpakai. Dengan metode JIT, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan modal kerja serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi sehingga dapat memperkuat daya saing di pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai dasar untuk menganalisis metode *Just In Time* (JIT) sebagai solusi efektif dalam mengurangi biaya persediaan bahan baku pada industri konveksi skala kecil. Melalui metode

JIT, diharapkan perusahaan dapat menyesuaikan pembelian bahan baku sesuai kebutuhan produksi aktual sehingga meminimalkan pemborosan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi pengelolaan persediaan yang lebih efisien bagi pelaku UMKM di sektor konveksi. Secara umum, pengelolaan persediaan yang baik memberikan manfaat dalam menyeimbangkan antara kebutuhan produksi dan pembelian bahan baku secara tepat waktu serta dalam jumlah yang sesuai.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya kelebihan bahan baku kain pada proses produksi memerlukan fasilitas penyimpanan tambahan, khususnya untuk sisa kain yang hanya dapat dimanfaatkan kembali apabila terdapat pesanan dengan warna serupa, sehingga menimbulkan peningkatan biaya operasional

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis *Just In Time* pada *Home industry* Nuriel Konveksi dalam mengelola persediaan bahan baku kain dengan menggunakan metode *just in time*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sistem persediaan bahan baku kain yang saat ini diterapkan di *Home industry* Nuriel Konveksi.
2. Menganalisis metode *Just In Time* (JIT) penurunan biaya terhadap persediaan bahan baku kain pada perusahaan Nuriel Konveksi

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian hanya membahas persediaan bahan baku kain utama pada *Home industry* Nuriel Konveksi.
2. Data yang digunakan mencakup 12 bulan pada bulan November 2024 – Oktober 2025

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi UMKM

Memberikan rekomendasi strategi pengelolaan persediaan bahan baku yang efisien melalui analisis konsep Just In Time, sehingga dapat mengoptimalkan biaya penyimpanan dan meminimalkan sisa bahan yang tidak terpakai.

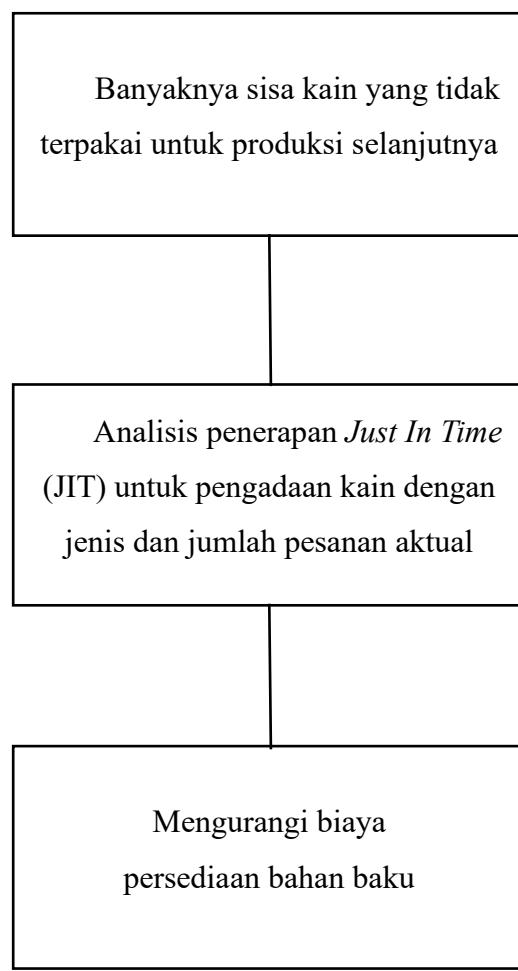
2. Bagi Mahasiswa

Memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam menganalisis analisis metode *Just In Time* pada pengelolaan persediaan di industri nyata.

3. Bagi Institusi

Menambah koleksi referensi penelitian di bidang teknik industri dan manajemen persediaan, khususnya terkait metode *Just In Time* pada sektor UMKM.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Observasi Penelitian